

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI
SD NEGERI GUGUS 04 KEC. LIMA KAUM KAB. TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

EMBRIZAL
92525

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar**

Nama : EMRIZAL

BP/NIM :

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Naldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198723 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SD NEGERI GUGUS 04 KEC. LIMA KAUM KAB. TANAH DATAR

Nama : EMRIZAL
BP/NIM :
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Tim Penguji :

Ketua	:	1.	1. _____
Sekretaris	:	2.	2. _____
Anggota	:	3.	3. _____
	:	4.	4. _____
	:	5.	5. _____

ABSTRAK

“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar”.

OLEH : EMBRIZAL /2011

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN 16 Ampalu Kaciak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 10 orang dan siswa SDN 25 Silabuak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 10 orang sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Alat pengumpul data dilakukan dengan angket berskala *Likert*, sedangkan teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase.

Hasil analisis data terhadap masing-masing variabel didapat kesimpulan bahwa :

1. Pencapaian kategori jawaban responden dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar pada indikator guru pembina dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 80% berada pada kategori Baik..
2. Pencapaian kategori jawaban responden dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar pada indikator motivasi siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 82% berada pada kategori Sangat Baik.
3. Pencapaian kategori jawaban responden dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar pada indikator dukungan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 75% berada pada kategori **Baik**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler	8
2. Kemampuan Guru Pembina	27
3. Motivasi Siswa	29
4. Dukungan Dari Kepala Sekolah.....	31
B. Kerangka Konseptual	33
C. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III. METODE PENULISAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Variabel Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Verifikasi Data	40
2. Analisis Deskriptif	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Guru Pembina	47
2. Motivasi Siswa	49
3. Dukungan Kepala Sekolah.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Populasi Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Bola Basket di SDN Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar	36
2. Sampel Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Bola Basket di SDN Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar	36
3. Distribusi Frekuensi Guru Pembina	41
4. Deskripsi Guru Pembina	41
5. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa.....	43
6. Deskripsi Motivasi Siswa.....	44
7. Distribusi Frekuensi Dukungan Kepala Sekolah	45
8. Deskripsi Dukungan Kepala Sekolah.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SDN Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar	33
2. Histogram Guru Pembina	42
3. Histogram Motivasi Siswa.....	45
4. Histogram Dukungan Kepala Sekolah.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket
2. Angket Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi siswa agar mereka memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberadaan sekolah sebagai lembaga pengembangan potensi siswa tersebut memiliki kelebihan tersendiri, karena dalam pelaksanaannya didukung oleh berbagai program serta tujuan yang jelas dan terarah. Dengan demikian, diharapkan agar pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dapat terlaksana secara sistematis dan terencana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan untuk dimasa depannya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan proses pendidikan di sekolah, yakni melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler pengembangannya berpedoman pada kurikulum pendidikan yang termuat ada masing-masing mata pelajaran yang telah diatur menurut jadwal waktu dan materi yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilangsungkan pada jam atau jadwal waktu tertentu diluar jam pelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian menurut Depdikbud (1994:5) mengatakan bahwa:

“Intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasinya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, didalam atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan, kemampuan, peningkatan dan penerapan pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang diminatinya guna mendukung kemampuannya dalam belajar.”

Bertolak dengan konsep demikian, maka pelaksanaan kegiatan yang penulis ketengahkan disini adalah pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk memperluas pengetahuan dan menambah keterampilan siswa, mengenal hubungan antar berbagai objek mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya” (Slameto, 1991:39). Selanjutnya oleh Depdikbud (1997:2) juga mengatakan tentang aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ialah:

“Suatu kegiatan di luar jam sekolah agar siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dikembangkan di lingkungan sekitarnya yakni lingkungan masyarakat dan sekolah. Siswa dapat pula mengembangkan segala potensinya, baik bakat, minat dan kreatifitas secara wajar dan terarah, serta terbentuknya sikap, prilaku dan kepribadian siswa secara mantap. Selain itu dengan terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa, sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai tempat bagi wisata pendidikan.”

Dari pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana bagi usaha pembinaan dan pengembangan

minat, bakat, kreatifitas serta unjuk keterampilan siswa untuk menunjang pencapaian berbagai tujuan pendidikan di sekolah.

Untuk dapat melangsungkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sangat ditentukan oleh empat macam elemen pendidikan yang saling terkait didalamnya, yakni: 1) adanya sarana dan prasarana yang memadai, 2) adanya guru yang memiliki kemampuan yang baik, dan 3) adanya siswa yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan 4) adanya dukungan yang baik dari Kepala Sekolah. Peranan masing-masing elemen tersebut akan saling berkontribusi sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuannya. Jika salah satu komponen tersebut kurang berkontribusi dengan baik tentu akan mengganggu terhadap pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri di sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesungguhnya di sekolah, penulis sebagai guru mata pelajaran Penjaskes telah mencoba menerapkannya sesuai dengan kemampuan, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler permainan bola basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar. Dan dalam pelaksanaannya melibatkan dua sekolah yang berdekatan, yakni SDN 16 Ampalu Kaciak Nagari Labuah Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar 10 orang dan SDN 25 Silabuak Nagari Parambahan Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar 10 orang.

Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yakni pada setiap hari Sabtu pada sore hari dan dihari Minggu mulai pagi hari. Sarana dan prasarana yang dimiliki, satu buah lapangan yang dilengkapi dengan dua buah ringnya

serta dua buah bola basket ukuran mini. Namun karena berbagai faktor serta keterbatasan dari sumber daya yang dimiliki dan sebagainya, maka kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dirasa belum mencapai hasil yang memuaskan. Belum tercapainya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yakni: 1) kesulitan guru untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti bola, lapangan yang memadai serta pakaian seragam yang diperlukan, 2) masih labilnya motivasi dan disiplin siswa untuk giat dan senang berlatih, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, 3) keterbatasan guru, karena belum pernah mendapat kesempatan penataran dan pelatihan untuk memperoleh pengalaman yang dibutuhkan untuk membina kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan 4) masih belum sepenuhnya pengembangan kegiatan mendapat perhatian serta dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan ungkapan diatas, sehingga mendorong penulis untuk mengajukan suatu skripsi penelitian ini, yakni dengan judul: “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana
2. Motivasi siswa
3. Kemampuan guru pembina

4. Dukungan dari Kepala Sekolah
5. Dukungan dari orang tua dan masyarakat
6. Kebutuhan dana yang diperlukan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, biaya dan tenaga, maka penulisan penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Guru pembina
2. Motivasi siswa
3. Dukungan Kepala Sekolah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini, yakni:

1. Sejauh mana peranan yang dimiliki Guru Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolaBasket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.
2. Bagaimana Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolaBasket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.
3. Bagaimanakah dukungan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolaBasket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan Guru Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler bolaBasket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.
2. Untuk mengungkap bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolaBasket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.
3. Untuk mengungkap bagaimana dukungan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolaBasket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi:

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas FIK-UNP.
2. Jajaran Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler di SD.
3. Bagi Kepala Sekolah, dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran olah raga yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.
4. Bagi segenap guru olah raaga, untuk mengembangkan minat, bakat dan motivasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5. UNP jurusan FIK, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam seluk beluk pembinaan minat, bakat dan motivasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD.
6. Perpustakaan, sebagai bahan referensi bacaan tentang study Ilmu Keolahragaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan dari proses pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran tanpa mengganggu jam efektif pembelajaran. Dengan demikian kegiatan Ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah “Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan”. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keaktifan siswa untuk menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan tujuan sekolah serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Bagi sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa untuk penggalang terwujudnya berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fakta

menunjukkan bahwa, dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, mampu meningkatkan kemajuan sekolah untuk meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian menurut Sutisna (1986:67) yang mengatakan bahwa, “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana siswa ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah”. Dengan demikian benarlah kiranya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu menurut tinjauan Soepratman (1995:47) yang menyebutkan bahwa, “Kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pertanyaan demikian menyiratkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah. Konisi dimaksud, seperti letak sekolah, kemampuan sarana dan prasarana pendukung, tenaga, spesifik kegiatan unggulan yang akan dikembangkan, serta dukungan kemampuan keuangan yang ada untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaklah dapat dilangsungkan secara bijaksana, kongkrit dan terarah relevan dengan

kebutuhan, kemampuan maupun skala prioritas tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaanya.

Dalam upaya pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, baik di tingkat SD, SLTP maupun di SLTA, dibutuhkan kompromi dari segenap komponen pelaksanaan pendidikan agar tujuan yang ingin diwujudkan dapat dicapai dengan baik. Untuk itu pimpinan dapat berkoordinasi, baik dengan guru penjaskes, guru serta pihak lain yang bertugas disekolah tersebut. Adapun hal yang berkaitan dengan kompromi untuk upaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:25) yakni:

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikulerr memerlukan koordinasi yang baik antara Kepala Sekolah, wali kelas, guru maupun dengan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan diluar jam pelajaran, termasuk pada hari libur. Dan dapat diikuti oleh seluruh siswa atau siswa yang dipilih menurut jenis dan fungsinya, dan kegiatan ekstrakurikuler menitik beratkan pada kegiatan secara berkelompok.

Dengan adanya pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diputuskan melalui musyawarah bersama oleh segenap pelaksana pendidikan, agar semua sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-hal yang seharusnya dikompromikan dimaksud, seperti: tujuan pelaksanaan kegiatan, penyusunan program kegiatan yang akan

dilaksanakan, tenaga yang bertanggung jawab melaksanakannya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sumber biaya untuk melaksanakannya, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Menyimak dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas semua, jelaslah kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu wahana diperlukan guna lebih mendorong semangat dan kemauan siswa untuk dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilannya secara wajar dan terarah sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mewujudkan pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

a. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah adalah pusat pendidikan bertugas mengembangkan siswa melalui berbagai program kegiatan dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dimaksud adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, yakni sebagai program tambahan (pelengkap) untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran pada mata pelajaran penjaskes. Program kegiatannya hendaklah relevan dengan jenis kegiatan yang akan dikembangkan, mislanya pada jenis kegiatan bola basket di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa langsung dalam kegiatan, sehingga dapat memudahkan bagi mereka dalam menempuh berbagai masalah belajar pada mata pelajaran yang akan dihadapi di kelas. Dengan

adanya bentuk dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuannya di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan itu sendiri tentu berbeda beda sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah untuk mengadakannya. Perbedaan dimaksud sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: letak dan keadaan fasilitas sekolah yang ada, kemampuan tenaga yang membina, keuangan yang memadai dan lain sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tertentu dengan baik, dapat menjadikan landasan yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan kependidikan disekolah.

Berkenaan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, seperti yang disampaikan oleh Almunar (2004:27) yang mengatakan bahwa:

“Beberapa macam kegiatan yang dapat dikembangkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti: 1) organisasi siswa sekolah, 2) organisasi kelas dan tingkat kelas, 3) kesenian tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, 4) pidato dan ceramah (pidato, debat, diskusi, deklamasi, pantomin, sandiwara, dan sebagainya), 5) klub-klub hobi (fotografi, hasta karya), 6) kegiatan-kegiatan sosial, 7) klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS dan sebagainya), 8) atletik dan sport, 9) publikasi sekolah, 10) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka, PMR, dan sebagainya)”.

Dari berbagai jenis kegiatan yang dikemukakan diatas, berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakannya semua, akan tetapi

disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah untuk melaksanakannya sesuai dengan skala prioritas tujuan yang akan dicapai.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan suatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan harus berpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang sedang ditempuh hendaklah dapat dilaksanakan secara terprogram dan terarah agar tidak menyimpang dari hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian pihak sekolah hendaklah mampu merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara kongkrit, jelas, serta memiliki daya guna yang tinggi untuk menggalang pencapaian tujuan proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan bagi pembinaan siswa, dimaksudkan adalah dalam rangka menyalurkan bakat dan potensi siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Dengan demikian maka tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Depdikbud (1997:12) adalah:

“1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bakal untuk dapat dikembangkan dilingkungan sekitarnya, yakni dilingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat, 2) Siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, 3) Terbentuknya sikap prilaku, dan kepribadian siswa secara mantap, 4) Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, akan tetapi dapat juga dirasakan bagi kelompok, sekolah dan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan setiap lembaga persekolahan sudah seharusnya menyadari pentingnya pelaksanaan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, tentu akan memberikan dampak positif yang baik pula untuk menggalang pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimana sekolah itu berada.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari pelaksanaan sistem pendidikan di persekolahaan. Siswa dengan segenap potensi yang dimilikinya kalau dikembangkan melalui kegiatan konstruktif yang bersifat pengembangan, akan dapat mendorong kesiapan mereka

untuk tumbuh dan berkembang secara aktif dan kreatif dalam menimba berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian selayaknyalah kegiatan ini dapat dikembangkan untuk menggalang motivasi para siswanya untuk mengembangkan diri dalam menempuh berbagai macam proses pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler bukanlah dilaksanakan begitu saja, akan tetapi harus didukung oleh beberapa komponen yang saling terkait didalamnya. Adapun komponen-komponen dimaksud menurut Depdikbud (1984:25) yakni: 1) Susunan program kegiatan yang jelas, 2) potensi siswa yang akan dikembangkan, 3) tenaga yang memiliki kemampuan yang memadai, 4) fasilitas yang ada untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan. Dengan adanya berbagai komponen dimaksud, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana penunjang yang efektif untuk menggiring perkembangan siswa menuju kearah pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilangsungkan hendaklah berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan program kegiatan ini dilakukan secara bersama oleh unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaannya, seperti: pimpinan (Kepala Sekolah), tenaga pelaksana, perwakilan siswa, serta unsur-

unsur lain yang diperlukan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Adapun tujuan dari penyusunan rencana kegiatan ini adalah agar kegiatan yang akan diadakan dapat berlangsung secara sistematis, komperhensif, jelas dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya. Selain itu program kegiatan juga sangat penting bagi tenaga pelaksanaan secara administratif tentang kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penyusunan program kegiatan, ada hal-hal yang harus diperhatikan, seperti:

- a. Program harus sederhana, solid, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan, (Kegiatan yang akan dilaksanakan tidak memberatkan siswa).
- b. Program harus mempertimbangkan kemampuan dan kondisi sekolah untuk melaksanakannya.
- c. Program harus mempertimbangkan berbagai segi seperti: tenaga, waktu, biaya, dukungan masyarakat, potensi siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain-lain sebagainya.

Adapun beberapa aspek yang termuat dalam program kegiatan menurut Depdikbud (1984:20) hendaklah hal-hal berikut, seperti: 1) hari, jam, dan tanggal pelaksanaan kegiatan, 2) tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan, 3) materi kegiatan yang akan

dikembangkan, 4) metode yang akan ditempuh dalam pelaksanaannya, serta 5) tenaga yang akan bertugas melaksanakannya, serta 6) sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakannya. Tenaga yang dimaksudkan disini adalah tenaga yang akan ditugaskan untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilangsungkan. Persyaratan tenaga yang relevan untuk membina kegiatan, seperti: memiliki kemampuan yang profesional dibidangnya, cakap dan terampil, disiplin, memiliki sikap kepemimpinan dan kewibawaan yang baik.

Selain itu agar tenaga pembina termotivasi untuk dapat menuangkan segenap kemampuannya secara penuh, pihak pimpinan (Kepala Sekolah) agar dapat mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan. Seiring dengan hal dimaksud menurut Depdikbud (1984:31) menyebutkan bahwa, “Dukungan pimpinan dalam merupakan hal yang efektif untuk mencapai kemajuan dalam pelaksanaan kegiatan kependidikan di sekolah.

Pimpinan dapat memberikan Surat Tugas kepada tenaga pembina yakni, sebagai bahan dari kinerjanya dalam upaya untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan adanya tenaga yang memiliki kemampuan yang memadai diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik untuk menggalang pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Agar kegiatan ekstrakurikuler

dapat dilaksanakan dengan baik, yakni dengan melihat bakat dan keterampilan yang menonjol dari setiap siswa yang akan mengikutinya. Siswa yang memiliki kecenderungan bakat, minat, serta keterampilan yang sama dapat dikelompokkan dalam satu jenis kegiatan yang sama. Adapun tujuan dari pengelompokkan tersebut adalah agar siswa yang dibina dapat berkembang secara serempak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya pengelompokkan berdasarkan bakat, minat, dan keterampilan demikian, berarti sekolah telah melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan hakekat pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya. Pengembangan kemampuan belajar secara berkelompok pada hakekatnya sangat relevan dengan proses belajar yang sifatnya lebih banyak mengandalkan gerakan fisik seperti pada pengembangan potensial siswa melalui materi pembelajaran Penjas-Kes. Oleh karena itu dengan terlaksananya proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat mengembangkan potensial siswa menuju titik tumbuh yang optimal untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan bermutu di sekolah.

Selain itu agar kegiatan yang dikembangkan dapat diikuti siswa, maka kegiatan yang dikembangkan sebaiknya jangan sampai memberatkan siswa untuk melaksanakannya. Hal ini disampaikan oleh Almunar (2004:39) yakni, “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

sejauh mungkin jangan membebankan siswa, dan tidak mengganggu tugas pokok siswa, sehingga dapat mendorong kesiapan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar”. Menyimak pendapat ahli demikian disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesungguhnya, diharapkan agar dapat terlaksana diluar jam pelajaran dengan tidak mengganggu kewajiban siswa dalam belajar, sehingga setiap siswa yang mengikutinya dapat melaksanakan dengan senang dan santai dalam menempuh berbagai program kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Fasilitas merupakan semua unsur, baik alat, benda, gedung, lapangan, ruangan, serta peralatan lainnya yang dimiliki untuk pelaksanaan berbagai macam proses pendidikan disekolah. Bagi sekolah-sekolah pavorit biasanya selalu berusaha melengkapi fasilitasnya sebaik mungkin, dan merawatnya dengan baik.

Keberhasilan suatu sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan biasanya sangat ditunjang oleh kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk menempuh pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan bolabasket di SD. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan terdorong dengan sepenuh hati untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, kalau sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menempuh berbagai macam program kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang saling berkontribusi dalam menunjang keberhasilan pelaksanaannya untuk mencapai tujuannya. Beberapa faktor dimaksud seperti: 1) sarana dan prasarana, 2) motivasi siswa, dan 3) kemampuan guru pembina, dan 4) dukungan dari kepala sekolah. Adapun beberapa faktor yang disebutkan yakni untuk menunjang kemajuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di Sekolah Dasar.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa, “Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan lapangan”. Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilangsungkan dengan baik, jika pihak sekolah dapat memenuhi keperluan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1984:14). Adapun sarana yang dimaksudkan disini, yakni sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler permainan bola basket di Sekolah Dasar. Saran yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah : bola basket

yang terbuat dari kulit karet atau bahan sintetis lainnya. Bola itu diisi dengan udara yang jika dipentalkan kelapangan harus memantul setinggi 1,40 meter. Jalur bola tidak boleh lebih dari 0,635 cm, dengan lingkaran 74,987 cm, dan berat bola 567 sampai 650 gram.

Sedangkan prasarana menurut Depdikbud (1996:21) adalah, “Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”. Prasarana yang dimaksud untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler permainan bola basket, yakni: Lapangan bola basket yang dilengkapi dengan keranjang ring untuk memasukkan bola dalam permainan.

Selain itu untuk lapangan bola basket adalah lapangan yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 28 meter, dan lebar 15 meter. Lapangan tempat bermain datar dan permukaannya keras dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Papan pantul berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 180 cm, dan lebar 120 cm, ukuran dari lantai kepapan pantul 275 cm.

Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan diatas, prasarana lain seperti pluit, baju kaos untuk pemain, sepatu olah raga dan lain sebagainya juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dari ungkapan diatas tentang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan

kegiatan, merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya sarana dan prasarana seperti: tanah sekolah, bangunan sekolah, mobiler, alat peraga dan praktik, buku, lapangan olahraga, dan lain sebagainya sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Hal demikian menurut Depdiknas (2003:1) yang mengatakan bahwa: “Sekolah perlu mengupayakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang semestinya ingin dicapai”.

Selanjutnya guru dapat memberi bimbingan, arahan dan melatih siswa dengan baik kalau didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Sedangkan objek atau sasaran yang ingin dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah siswa. Siswa akan tumbuh dan berkembang dengan baik kalau sekolah tempat mereka belajar didukung pula oleh kemampuan guru yang memadai serta sarana dan prasarana yang baik pula.

Dengan adanya sarana dan prasarana serta didukung oleh kemampuan guru yang memadai, diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sebagai wahana untuk mengembangkan potensi siswa untuk menunjang mencapai berbagai macam tujuan pendidikan disekolah.

d. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi agar dapat tersalur sesuai dengan bakat, minat, serta keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengikutinya. Untuk menyalurkan potensi demikian, yakni melalui berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan untuk menunjang tercapainya berbagai macam tujuan pengajaran pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Seiring dengan hal dimaksud menurut Depdikbud (1997:4) mengatakan bahwa, “Kegiatan ekstrakurikuler harus berdaya bagi pencapaian tujuan mata pelajaran dalam rangka memberikan perbaikan dan pengayaan”.

Menyimak pernyataan yang disampaikan oleh Depdikbud diatas, mengisyaratkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada hakekatnya harus memiliki daya guna (manfaat) yang dapat diraih, yakni sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam menempuh berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian maka sebaiknya kegiatan yang akan dilaksanakan hendaklah kegiatan-kegiatan yang bersifat menunjang mata pelajaran, seperti bersifat keolahragaan, keagamaan, kesenian, penelitian, debat bahasa Inggris, dan lain-lain sebagainya. Dan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman siswa lebih lanjut, pihak sekolah juga dapat menyalurkan potensi tersebut dengan mengikuti berbagai perlombaan

baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, atau ketingkat yang lebih tinggi lagi. Dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, merupakan harapan yang memungkinkan untuk menggalang upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaannya.

Selain manfaat seperti diatas, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki manfaat yang lebih luas, yakni sesuai dengan hal yang disampaikan oleh Depdikbud (1997:5) meliputi:

“a) untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, b) untuk melengkapi upaya pembinaan siswa, c) untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, serta keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat sekali dalam pembina dan mengembangkan potensi seperti bakat, minat, keterampilan, kreatifitas, serta pengetahuan siswa dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Segi positif lainnya dari kemanfaatan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebenarnya juga dapat dirasakan dilingkungan sosial kemasyarakatan dimana siswa itu berada. Manfaat demikian misalnya dalam memanfaatkan penampilan generasi muda dalam acara-acara sosial kemasyarakatan seperti, pada acara upacara adat dan budaya, pegelaran seni masyarakat desa, acara keagamaan di Mesjid dan Mushallah, pada kompetisi olah raga, dan

lain-lain sebagainya. Rekrutmen anggota untuk kegiatan tersebut biasanya berasal dari anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Dimana anak-anak tersebut sebenarnya sudah ada yang telah memiliki kemampuan yang memadai dari hasil pengembangan potensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Jika disimpulkan kemanfaatan yang dapat dipetik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesungguhnya terlaksana di sekolah meliputi empat macam manfaatnya, yakni: 1) manfaat bagi pengembangan potensi siswa dalam pendidikan, 2) manfaat bagi pengembangan mata pelajaran, 3) manfaat bagi upaya sekolah dalam menggalang pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, dan 4) manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna hasil-hasil pengembangan pendidikan di sekolah.

e. Manfaat Bagi Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi siswa, diharapkan dapat memiliki nilai positif untuk membangun kemauan yang kuat dari setiap siswa dalam meraih prestasi yang optimal dalam belajar. Siswa yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, biasanya kesiapan fisik serta kepercayaan dirinya akan terbangun dengan baik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menempuh berbagai permasalahan yang ditemui dalam belajar. Selain itu para siswa dapat mengembangkan bakat serta minatnya secara terprogram dan terarah

untuk menyiapkan dirinya agar lebih siap dalam menempuh masa depan melalui proses pendidikan di bangku sekolah untuk masa yang akan datang.

f. Manfaat bagi Pengembangan Mata Pelajaran

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan mata pelajaran, yakni untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan siswa agar dapat menempuh berbagai mata pelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai oleh mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, hendaklah relevan atau berkaitan dengan pencapaian tujuan instruksional dari mata pelajaran tersebut.

g. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai pelengkap yang diperlukan untuk menggalang pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di sekolah. Dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, merupakan wahana yang strategis untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

h. Manfaat Bagi Masyarakat

Kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana dengan baik di sekolah sebenarnya juga memberi dampak manfaat di lingkungan masyarakat

dimana siswa itu tinggal. Masyarakat dapat memanfaatkan kemampuan generasi muda untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, contohnya dalam penampilan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan baik yang bersifat adat, seni, dan budaya, keagamaan, olahraga, hiburan dan lain-lain sebagainya. Dimana generasi muda tersebut sebenarnya sudah memiliki keterampilan yang memadai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikembangkan dengan baik disekolah.

2. Kemampuan Guru Pembina

Guru pembina adalah guru yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan. Guru pembina yang dimaksudkan disini yakni, guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di Sekolah Dasar. Untuk melaksanakan tugas demikian, biasanya dipercayakan kepada guru olah raga sebagai guru mata pelajaran Penjas-Kes di sekolah. Adapun tujuan dari penunjukan demikian adalah untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran di sekolah. Seiring dengan penjelasan demikian, maka tugas dan peranan guru Penjas-Kes disekolah menurut panduan bahan ajar yang disusun oleh Alimunar (2004:25), yakni:

“a) dapat mengembangkan keolahragaan anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMU, sampai ke perguruan tinggi, b) pembina dalam kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstrakurikuler, c) pembinaan terhadap olahraga disesuaikan dengan tingkat perkembangan biologis siswa, d) menanamkan nilai-nilai sikap

kepribadian dan nasionalisme kepada para siswa, e) perencanaan terhadap sarana dan prasarana dimana kegiatan olah raga itu akan dilangsungkan, f) program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya”.

Selain itu Guru Penjas-Kes sebagai guru mata pelajaran, memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi siswa dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Peranan dimaksud, yakni dalam upaya menyiapkan siswa agar memiliki ketahanan dan kesegaran fisik melalui kegiatan berolah raga. Dengan demikian para siswa dapat menempuh dengan baik berbagai macam proses pendidikan untuk mencapai tujuannya di sekolah. Salah satu upaya dimaksud adalah dalam melatih dan mengembangkan keterampilan serta kekuatan jasmani siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah.

Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembinaan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di Sekolah Dasar, diharapkan guru memiliki kemampuan yang memadai dalam seluk beluk permainan bola basket. Kemampuan demikian misalnya, mulai dari tahap pemanasan (warning up), teknik permainan (cara membawa bola, melangkah, kerjasama, teknik shooting), hingga pada tahap istirahat (realisasi) dan lain-lain sebagainya.

Selain itu guru juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai baik dalam menanamkan nilai-nilai sportifitas, semangat kerjasama, kedisiplinan, serta sifat kemandirian yang diperlukan dalam mengembangkan siswa kearah pencapaian tujuan pendidikan seutuhnya. Dengan demikian tentu akan dapat dirasakan, bahwa fungsi pelaksanaan

ekstrakurikuler dapat dirasakan dampaknya secara efektif baik sebagai penunjang siswa untuk meraih prestasi yang diinginkan dalam belajar, maupun untuk menanamkan nilai pendidikan dalam rangka pembentukan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang berwana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di Sekolah Dasar.

3. Motivasi Siswa

Motivasi adalah penting untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Motivasi merupakan daya pendorong bagi seseorang agar dapat melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Prayitno, 1989:11). Dengan adanya motivasi dapat merangsang sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berbuat serta untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan yang akan dicapai seseorang sesuai dengan tujuannya.

Lebih lanjut menurut Sudirman (2001:72) yang mengatakan tentang motivasi, yakni: “Motivasi terbagi dua, pertama motivasi “Intrinsik” ialah motivasi untuk bertindak atau berbuat yang disebabkan oleh adanya keinginan yang datang dari dalam diri individu itu sendiri untuk mencapainya. Kedua, motivasi “Ekstrinsik”, yakni motivasi untuk bertindak atau berbuat yang disebabkan oleh adanya pengaruh dorongan yang datangnya dari luar diri individu”.

Kedua motivasi diatas akan saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku seorang individu untuk mencapai keinginan atau tujuannya. Motivasi “Intrinsik” secara ilmiah sudah tumbuh dari dalam diri indifidu sendiri untuk berperilaku, disisi lain motivasi “ Ekstrinsik”

perlu diupayakan secara positif untuk mendorong perilaku siswa agar dapat berbuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, kedua motivasi tersebut perlu ditumbuhkan kembangkan secara efektif agar kedua bentuk motivasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan potensi siswa dalam menempuh proses pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah dasar.

Harapan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD juga dipenuhi oleh adanya motivasi dari siswa. Siswa yang bermotivasi biasanya secara sukarela serta dengan kemauan yang tinggi dapat mengikuti berbagai program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Hal demikian sangat dibutuhkan agar kelangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuannya di sekolah.

Bentuk motivasi yang terjadi dapat diamati dengan jelas seperti adanya semangat, kegairahan, minat, kemauan, tanggung jawab, maupun sikap antusiasme yang tinggi dari para siswa dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Namun kalau motivasi siswa kurang seperti: adanya sifat enggan, loyo, kurang aktif, serta bersifat kurang respek dan lain-lain sebagainya, maka kegiatan yang dilaksanakan tentu kurang berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, maka seharusnya jika pihak sekolah dapat mendorong motivasi untuk pengembangan potensi siswa

secara utuh dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai berbagai macam tujuan sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dilangsungkan.

Dari ungkapan diatas semua, disimpulkan bahwa motivasi merupakan modal dasar bagi seseorang agar dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya. Tanpa motivasi dirasa sulit untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan baik. Untuk itu diperlukan motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah dasar.

4. Dukungan Dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai picuk pimpinan merupakan motor penggerak yang memiliki peranan yang kuat untuk meenggalang kinerja anggota dengan baik di sekolah. Peranan Kepala Sekolah tersebut memiliki fungsi yang strategis untuk dapat mengarahkan, membimbing, serta memperngaruhi prilaku anggotanya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam mencapai tujuannya. Power yang melekat pada diri seorang Kepala Sekolah sebagai pimpinan diharapkan dapat memahami dengan jelas tujuan tersirat yang sesungguhnya dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Oleh karena itu agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat ditempuh dengan baik untuk mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh dukungan (support) dari seorang Kepala Sekolah dimana ia bertugas.

Sebagaimana diketahui bahwa dukungan (support) yang dimaksudkan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam manajemen sistem pendidikan, termasuk upaya memberikan dukungan (support) terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dilingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Bila Kepala Sekolah dapat memberi dukungannya dengan baik akan mampu mendorong sikap dan perilaku guru untuk dapat bekerja dengan penuh semangat, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan kerja yang ingin dicapai. Namun sebaliknya jika Kepala Sekolah kurang dalam memberikan dukungannya, tentu akan berakibat kurang baik terhadap upaya pencapaian tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pentingnya dukungan (support) dari Kepala Sekolah demikian seperti dijelaskan oleh Depdikbud (1984:20), yakni, “Dukungan dari Kepala Sekolah akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuannya di sekolah”.

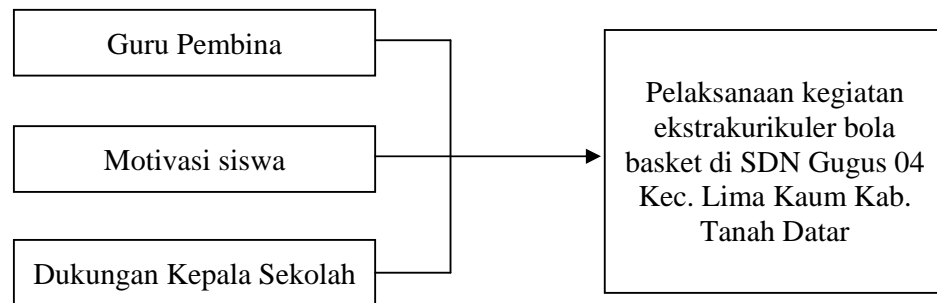
Adapun bentuk dukungan yang diharapkan untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di sekolah, yakni berupa dukungan dari segi materil maupun moril. Dukungan materil seperti dalam menyediakan alokasi dana yang mencukupi untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan bolabasket. Sedangkan dukungan moril, yakni dengan cara memberikan perhatian yang baik, reward, pujian ataupun kepedulian Kepala Sekolah

terhadap kemajuan pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan bolabasket di sekolah. Dengan adanya dukungan yang baik dari Kepala Sekolah untuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuannya di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakekatnya adalah kegiatan tambahan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini ada 3 macam, yakni: 1) sarana dan prasarana, 2) motivasi siswa, dan, 3) dukungan Kepala Sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SDN Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan pertanyaan untuk dapat mengungkapkan penelitian ini, yakni:

1. Apakah Guru Pembina, mempunyai keahlian untuk melatih ekstrakurikuler bola basket?
2. Apakah siswa memiliki motivasi yang diharapkan dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang diadakan di SDN Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar?
3. Apakah Kepala Sekolah dapat memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SDN Gugus 04 Kec. Lima Kaum.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dan beberapa saran dalam penelitian sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar sebagai berikut :

1. Guru Pembina

Pencapaian kategori jawaban responden dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar pada indikator guru pembina dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 80% berada pada kategori **Baik**.

2. Motivasi Siswa

Pencapaian kategori jawaban responden dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar pada indikator motivasi siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 82% berada pada kategori **Sangat Baik**.

3. Dukungan Kepala Sekolah

Pencapaian kategori jawaban responden dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima

Kaum Kab. Tanah Datar pada indikator dukungan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian responden 75% berada pada kategori **Baik**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis menyarankan beberapa hal :

1. Guru penjas selaku pembina ekstrakurikuler untuk dapat meningkatkan kemampuan membina agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolabasket pada SD Negeri Gugus 04 Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.
2. Diharapkan kepada siswa agar memiliki motivasi yang lebih dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat siswa untuk meraih prestasi yang tinggi.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. FIK UNP
- Arikunto, Suharmi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Depdikbud (1994) *Sarana dan Prasarana Merupakan Suatu Alat dan Penunjang Untuk Mencapai Maksud dan Tujuan*. Jakarta Depdikbud.
- Depdikbud (1997). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta Depdikbud.
- Depdikbud, (1984). *Paket Penelitian Kesegaran Jasmani dan Kesehatan Rekreasi*. Pusdiklat Olahraga Pelajar, Jakarta.
- Depdiknas (2003). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani* Jakarta Depdiknas.
- Sutrisno, Hadi. (1990). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta. UGM Press.
- Yusuf, A. Muri. (1986). *Statistik Penelitian*. Padang. FKIP IKIP.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTJ.
- Ridwan. (2001). *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto (1991) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Yanis, M. (1989). *Sarana dan Prasarana*. Padang: FPOK IKIP Padang